

## PENGARUH FAKTOR PERILAKU KELUARGA TERHADAP PENERAPAN PHBS PADA TATANAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN TIMBANG LANGKAT KECAMATAN BINJAI TIMUR KOTA BINJAI

### THE INFLUENCE OF FAMILY BEHAVIORAL FACTORS ON THE IMPLEMENTATION OF PHBS IN HOUSEHOLD ORDER IN KELURAHAN TIMBANG LANGKAT, BINJAI DISTRICT EAST OF BINJAI CITY

**Dewi Julianti<sup>1\*)</sup>, Endang Maryanti<sup>1)</sup>, Ismail Efendi<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia.

Author e-mail : [dewi.julianti@gmail.com](mailto:dewi.julianti@gmail.com)

#### ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) reflects a family's lifestyle that always pays attention to and maintains the health of all family members and can play an active role in health activities in the community. The study aimed to determine the effect of family behaviour factors on the implementation of PHBS in household arrangements in Timbang Langkat Village, East Binjai District, Binjai City. The research design used a quantitative method carried out by an analytical survey with a Cross-Sectional Study approach. The population in this study were all people in Timbang Langkat Village, as many as 1,786 homemakers. The sample using the Accidental Sampling system was 95 homemakers. Data analysis used univariate, bivariate and multivariate analysis. The results showed a relationship between education, social status, knowledge, attitudes and roles of health workers in implementing PHBS in household arrangements in Timbang Langkat Village, East Binjai District, Binjai City. At the same time, the most dominant factor is knowledge  $p = 0.000 < 0.05$  and 95% CI = 6.361-600,181 with OR = 61.789. This study concludes that there is education, knowledge, social status attitudes and health workers' role in applying PHBS in household arrangements in Timbang Langkat Village, East Binjai District, Binjai City. It is suggested to the Kelurahan to provide socialization and education in collaboration with the puskesmas about the importance of implementing PHBS in households and conducting cooperation programs, hand washing programs with soap, and other programs aimed at implementing PHBS in order to create a healthy and clean environment.

**Keywords:** *Education, Knowledge, Attitude, Social Status, Role of Health Officers, Implementation of Household PHBS*

#### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor perilaku keluarga terhadap penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai.

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Kelurahan Timbang Langkat sebanyak 1.786 orang ibu rumah tangga. Sampel menggunakan sistem *Accidental Sampling* sebanyak 95 ibu rumah tangga. Analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan, status social, pengetahuan, sikap dan peran petugas kesehatan terhadap penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. Sedangkan faktor yang paling dominan yaitu pengetahuan  $p = 0,000 < 0,05$  dan 95% CI = 6.361-600.181 dengan OR= 61.789. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pendidikan, pengetahuan, sikap status social dan peran petugas kesehatan terhadap penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. Disarankan kepada pihak Kelurahan dalam memberikan sosialisasi dan edukasi dengan kerjasama dengan pihak puskesmas tentang pentingnya PHBS di terapkan di rumah tangga dan melakukan program gotong royong, program cuci tangan pakai sabun, dan program lainnya yang bertujuan untuk penerapan PHBS agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

**Kata kunci :** *Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Status Sosial, Peran Petugas Kesehatan, Penerapan PHBS Rumah Tangga*

## PENDAHULUAN

Negara-negara maju, perilaku masyarakat sangat menunjang terhadap hidup sehat sehingga lebih proaktif untuk mencegah dan menanggulangi permasalahan kesehatan. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, pada umumnya masyarakat masih berorientasi pada pengobatan penyakit bukan pada pencegahan penyakit. Perilaku masyarakat belum mendukung ke arah perilaku hidup sehat dan memberikan pengaruh paling besar terhadap munculnya masalah kesehatan di masyarakat. Aspek perilaku merupakan hal yang paling penting agar terwujudnya status kesehatan masyarakat yang semakin meningkat untuk mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat tersebut, maka pemerintah membuat suatu program yang dinamakan "Program (PHBS) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat".

Menurut *World Health Organization* (WHO) setiap tahunnya sekitar 2,2 juta jiwa di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi hygiene yang buruk, serta pola hidup bersih dan sehat yang masih rendah, selain itu terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, system pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka kematian pada penyakit diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%. Bersamaan dengan masuknya milenium baru,

Departemen Kesehatan telah mencanangkan Gerakan Pembangunan Berwawasan Kesehatan yaitu memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan keluarga serta pencegahan penyakit dan pemulihan kesehatan, untuk itu diperlukan upaya kesehatan terpadu dan bertahap yang mendorong partisipasi masyarakat untuk hidup sehat yang tertuang dalam capaian data kesehatan.

Permasalahan kesehatan yang timbul saat ini merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat ditambah sanitasi lingkungan serta ketersediaan air bersih yang masih kurang memadai di beberapa tempat. Hal tersebut sebenarnya dapat dicegah bila fokus upaya kesehatan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Data Dinas Kesehatan Kota Binjai pada Tahun 2019 Cakupan PHBS sebesar 72,86% dan di Tahun 2020,

Berdasarkan urain di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor Perilaku Keluarga Terhadap Penerapan PHBS pada Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai".

## METODE

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, yang merupakan

rancangan penelitian dimana variabel bebas dan variabel terikat diukur dan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi. Teknik pengambilan

sampel menggunakan sistem *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel secara kebetulan ada atau tersedia sampai diperoleh sampel sebanyak 95 ibu rumah tangga.

## Hasil Penelitian

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Umur Responden di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
27-31 Tahun	38	40,0
32-36 Tahun	11	11,6
37-41 Tahun	29	30,5
42-46 Tahun	15	15,8
47-51 Tahun	2	2,1
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 2 .** Distribusi Pendidikan Responden di Kelurahan Timbang Langkat

Pendidikan	f	%
Rendah (TTSD, SD, SMP, SMA)	77	81,1
Tinggi (D3, S1, S2)	18	18,9
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 3.** Distribusi Pekerjaan Responden di Kelurahan Timbang Langkat

Pekerjaan	f	%
Buruh	11	11,6
Wiraswasta	17	17,9
PNS	9	9,5
IRT	58	61,1
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

### Analisis Univariat

**Tabel 4.** Distribusi Pengetahuan Responden di Kelurahan Timbang Langkat .

Pengetahuan	f	%
Kurang Baik	76	80,0
Baik	19	20,0
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 5.** Distribusi Sikap Responden di Kelurahan Timbang Langkat

Sikap	f	%
Negatif	70	73,7
Positif	25	26,3
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 6.** Distribusi Status Ekonomi Responden di Kelurahan Timbang

Status Ekonomi	f	%
Rendah	66	69,5
Tinggi	29	30,5
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 7.** Distribusi Peran Petugas Kesehatan di Kelurahan Timbang Langkat

Peran Petugas Kesehatan	f	%
Kurang Baik	71	74,7
Baik	24	25,3
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 8.** Distribusi Penerapan PHBS Rumah Tangga di Kelurahan Timbang Langkat

Penerapan PHBS Rumah Tangga	f	%
Kurang Baik	62	65,3
Baik	33	34,7
<b>Total</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>

### Analisis Bivariat

**Tabel 9.** Hubungan Pendidikan Terhadap Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai.

Pendidikan	Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga				Total		Nilai p
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	60	63,2	17	17,9	77	81,1	<b>0,000</b>
Tinggi	2	2,1	16	16,8	18	18,9	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>65,3</b>	<b>33</b>	<b>34,7</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>	

**Tabel 10.** Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga

Pengetahuan	Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga				Total		Nilai <i>p</i>
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	61	64,2	15	15,8	76	80,0	0,000
Baik	1	1,1	18	18,9	19	20,0	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>65,3</b>	<b>33</b>	<b>34,7</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>	

**Tabel 11.** Hubungan Sikap Terhadap Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga

Sikap	Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga				Total		Nilai <i>p</i>
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	56	58,9	14	14,7	70	73,7	0,000
Positif	6	6,4	19	20,0	25	26,3	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>65,3</b>	<b>33</b>	<b>34,7</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>	

**Tabel 12.** Hubungan Status Ekonomi Terhadap Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga

Status Ekonomi	Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga				Total		Nilai <i>p</i>
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	F	%			
Rendah	49	51,6	17	17,9	66	69,5	0,006
Tinggi	13	13,7	16	16,8	29	30,5	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>65,3</b>	<b>33</b>	<b>34,7</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>	

**Tabel 13.** Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga

Peran Petugas Kesehatan	Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga				Total		Nilai <i>p</i>
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	58	61,1	13	13,6	71	74,7	0,000
Baik	4	4,2	20	21,1	24	25,3	
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>65,3</b>	<b>33</b>	<b>34,7</b>	<b>95</b>	<b>100,0</b>	

## Analisis Multivariat

**Tabel 14.** Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Faktor Perilaku Keluarga Terhadap Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga .

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sing	Exp(B)	95%CI
Pendidikan	2.931	.952	9.472	1	.002	18.752	2.900-121.270
Pengetahuan	4.079	1.180	11.941	1	.001	59.073	5.844-597.177
Sikap	2.400	1.244	.000	1	.999	.000	.000-000
Status Ekonomi	.053	.867	.004	1	.951	.948	.173-5.187
Peran Petugas Kesehatan	1.587	1.244	.000	1	.999	.638	.000-000

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan Terhadap Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terhadap penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .

Menurut peneliti pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan, artinya semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin baik kemampuan seseorang dalam menerima informasi mengenai PHBS, dengan informasi yang baik maka akan menambah pengetahuan dan mengubah perilaku untuk memperhatikan kesehatan diri sendiri dan keluarga, untuk itu pemberian informasi kesehatan melalui penyuluhan harus dapat diberikan sesuai tingkat pendidikan masyarakat. Memberikan penyuluhan dengan bahasa sederhana dan mudah di mengerti serta dengan alat bantu yang menarik seperti menggunakan video cara melakukan hidup ber-PHBS.

### Hubungan Pengetahuan Terhadap Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan punya hubungan langsung dengan PHBS dalam tatanan

rumah tangga. Terlihat pada hasil penelitian bahwa pengetahuan yang kurang cenderung menghasilkan PHBS dalam tatanan rumah tangga yang kurang baik pula, tapi ada juga pengetahuan yang baik menghasilkan PHBS dalam tatanan rumah tangga yang kurang baik dan sebaliknya pengetahuan kurang baik sebagian besar menghasilkan PHBS dalam tatanan rumah tangga yang kurang baik, tapi juga ada pengetahuan yang kurang baik, tapi menghasilkan PHBS dalam tatanan rumah tangga yang baik.

### Hubungan Sikap Terhadap Penerapan PHBS Pada Tatanan Rumah Tangga

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .

Menurut Asumsi Peneliti, sikap merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. Sikap negatif yang dimiliki ibu rumah tangga disebabkan oleh pengalaman dan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Sikap positif akan memberikan kekuatan pada diri seseorang untuk berperilaku positif, begitu juga sebaliknya. Sehingga ibu rumah tangga yang memiliki sikap negatif cenderung sejalan dengan perilaku mereka untuk tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (66,0%). Namun tidak sedikit juga ibu rumah tangga yang memiliki sikap positif tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (36,2%). Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam menerapkan perilaku hidup bersih

dan sehat diantaranya pengetahuan, ketersediaan sumber informasi, dan lain sebagainya.

### **Hubungan Status Ekonomi Terhadap Penerapan PHBS Pada Tataan Rumah Tangga**

Ekonomi terhadap penerapan PHBS pada tataan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,006 < 0,05$ . keluarga dengan status ekonomi rendah kesehatannya kurang.

Menurut Asumsi Peneliti, pendapatan juga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan perilaku. Dari data yang di dapat ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan kurang atau tidak mampu dan tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (65,4%). Namun tidak sedikit juga ibu rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi atau mampu dan tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (37,5%). Hal ini disebabkan karena Pendapatan yang cukup akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Jika pendapatan cukup ibu rumah tangga dapat mengelola pendapatannya dengan baik, semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin tinggi pula untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Sehingga ibu dapat mewujudkan praktik perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupannya sehari-hari.

### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penerapan PHBS Pada Tataan Rumah Tangga.**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap penerapan PHBS pada tataan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,000 < 0,05$ .

Menurut asumsi peneliti, peran tenaga kesehatan seharusnya berhubungan dengan upaya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan teori dan hasil penelitian lainnya. Namun pada penelitian ini, peran tenaga kesehatan tidak berhubungan dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat karena responden telah terlebih dahulu tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Sebaiknya dukungan dari petugas kesehatan lebih ditingkatkan lagi, dengan adanya dukungan petugas kesehatan yang diberikan diharapkan dapat merubah perilaku ibu

rumah tangga agar dapat meningkatkan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kehidupan sehari-hari. Dari data yang didapat jumlah ibu rumah tangga yang menyatakan tidak adanya dukungan atau peran tenaga kesehatan sebanyak 56,1%, maka dapat disimpulkan dukungan atau peran tenaga kesehatan belum cukup memadai dan dan belum cukup merata.

### **Analisis Multivariat Faktor yang Lebih Dominan Terhadap Penerapan PHBS Pada Tataan Rumah Tangga.**

Penelitian ini dilakukan analisis multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor (pendidikan, pengetahuan, sikap, status ekonomi dan peran petugas kesehatan) terhadap penerapan PHBS pada tataan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dimana ditemukan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penerapan PHBS pada tataan rumah tangga adalah pengetahuan  $p = 0,000 < 0,025$  dan 95% CI = 6.361-600.181 dengan OR= 61.789. Semakin rendah pengetahuan maka semakin rendah pula dalam penerapan PHBS pada tataan rumah tangga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan regresi logistik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan pendidikan terhadap penerapan PHBS pada tataan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,000$ .
2. Ada pengaruh pengetahuan terhadap penerapan PHBS pada tataan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,000$ .
3. Ada hubungan sikap terhadap penerapan PHBS pada tataan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,000$ .
4. Ada hubungan status ekonomi terhadap penerapan PHBS pada tataan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,006$ .
5. Ada hubungan peran petugas kesehatan terhadap penerapan PHBS pada tataan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat

Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai dengan nilai  $p = 0,000$ .

6. Faktor yang paling dominan terhadap penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Kelurahan Timbang Langkat Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai adalah variabel pengetahuan  $p = 0,000 < 0,025$  dan 95% CI = 6.361-600.181 dengan OR= 61.789.

kelurahan parak laweh pulau air padang: Universitas Baiturahmah.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- WHO 2019. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Nasional. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
- Wiarso, Giri. 2013. *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

## REFERENSI

- Azwar, Saifuddin. 2012. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Depkes RI. (2013). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Depkes, 2015. Definisi Operasional Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga. Retrieved From <http://www.depkes.go.id/>.
- Diana. (2018). Hubungan faktor ekonomi dengan PHBS di tatanan rumah tangga di Desa Malikian Kalimantan Barat.
- Dinas Kesehatan Kota Binjai 2020, Profil Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Profil Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, 36, 3.
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara, profil kesehatan provinsi Sumut. (2019). *Profil Kesehatan DINKES Provinsi Sumut*.
- Fajarudin.M. 2019, Pola Hidup Bersih dan Sehat, *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*.
- Iraști, E., & Widodo, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rw 04 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2017. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 634–641.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Kemenkes, RI 2013. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di RumahTangga*.
- Meilani. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di